

**PENGARUH PERKEMBANGAN SAINS DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK
MENURUT AJARAN ISLAM**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare**

Oleh :

TANAWALI
NIM : 92.31.0086/FT

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE
1997**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan dilikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 27 Mei 1997 M
20 Muharram 1418 H

P e n u l i s



(T a n s a w a l i)

NIM: 92 31 0086/FT

PENGESAHAN SKRIPSI

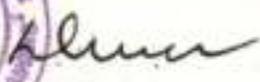
Skrripsi yang berjudul Pengaruh Perkembangan sains dan Teknologi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Ajaran Islam yang disusun oleh saudari Tanawali Nim 91310086, mahasiswa jurusan pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu, 11 juni 1997 M / 6 shafar 1418 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu tarbiyah jurusan pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

11 juni 1997 M
Parepare, _____
6 shafar 1418 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : DR.H.Abd. Muiz Kabry (.....
Sekretaris : Drs.H.Abd. Rahman Idrus (.....
Munaqisy I : DR.H.Abd. Rahim Arsyad MA. (.....
Munaqisy II : Drs. Djamaluddin As'ad (.....
Pembimbing : Drs.H. Abd. Rahman Idrus (.....
Pembimbing : Drs. Said Amir Anjala (.....)

Diketahui oleh:


Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare

(Drs. H. Abd. Rahman Idrus)
Nip: 150 067 541

ABSTRAK

Nama penulis : Tanawali
NIM : 92 31 0086
Judul skripsi : Pengaruh Perkembangan Sains dan Teknologi terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Ajaran Islam

Perkembangan sains dan teknologi merupakan suatu proses dinamisasi dalam kehidupan manusia, di samping menunjang perkembangan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, juga menimbulkan dampak negatif dalam proses pelaksanaan pendidikan, khususnya terhadap pembentukan pribadi anak.

Dalam upaya meningkatkan peranan pendidikan agama dewasa ini, seyogyanya pendayagunaan hasil perkembangan sains dan teknologi dilakukan secara tepat, terutama terhadap pembentukan pribadi anak melalui peningkatan peranan lembaga-lembaga pendidikan yang ada.

Betapa tidak, perkembangan sains dan teknologi dewasa ini telah banyak membawa kemajuan dalam segala sektor kehidupan manusia, yang ditandai dengan semakin banyaknya produk-produk mutakhir. Namun patut diingat bahwa dengan perkembangan dan kemajuan tersebut, juga tidak sedikit menimbulkan dampak negatif terhadap tatanan kehidupan sosial budaya, khususnya dalam bidang sosial keagamaan.

Kemajuan dibidang sains dan teknologi dengan segala perubahan yang ditimbulkannya, bukanlah merupakan suatu hal yang harus dipersoalkan, yang terpenting adalah upaya-upaya yang semestinya dilaksanakan untuk mengantisipasi segala aspek yang dapat merusak proses pembentukan kepribadian anak, dengan memberikan berbagai pengetahuan agama sejak anak kecil, terutama menanamkan nilai-nilai keagamaan pada jiwa anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وصحبه أجمعين

Dengan inayah Allah swt. Tuhan semesta alam, pada saat ini penulis telah menyelesaikan suatu tugas yang cukup berat tetapi mulia, yaitu penyelesaian penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, cukup banyak pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, baik berupa materiil maupun moriil. Olehnya itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, terutama kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Alauddin di Ujung Pandang, atas segala bimbingan dan kebijaksanaannya selama ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare serta para Dosen dan Karyawan Fakultas, yang kesemuanya itu telah membina Fakultas ini dengan baik, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Said Amir Anjala, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang

bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua yang tercinta, yang telah mendidik dan membimbing penulis sejak dari kecil hingga menjadi dewasa seperti sekarang ini dengan penuh kesabaran dan ketekunan.

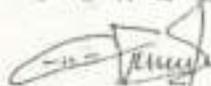
6. Begitu pula kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu disini, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga.

Penulis menyadari, bahwa skripsi yang sederhana ini, tentu saja tidak luput dari kekurangan-kekurangan, untuk itu melalui kesempatan ini, penulis mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan akhirnya penulis mengharapkan, semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat adanya, amin.

Parepare, 27 m e i 1997 M
20 muharram 1418H

P e n u l i s


(T a n a w a l i)
NIM: 92 31 0086/PT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	11
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	111
HALAMAN PERHYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1 - 11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II : TENTANG SAINS DAN TEKNOLOGI	12 - 23
A. Pengertian Sains dan Teknologi	12
B. Dampak Perkembangan Sains dan Teknol ogi Terhadap Perilaku Manusia	18
BAB III : PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK	24 - 49
A. Pengertian Kepribadian Anak	24
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pemb entukan Kepribadian Anak	31
C. Usaha-usaha Pembentukan Kepriba dian Anak	36
BAB IV : PERKEMBANGAN SAINS DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK MENURUT AJARAN ISLAM	50 - 66
A. Sains dan Teknologi Relevansinya Dengan Ajaran Islam	50
B. Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Perkembangan Sains dan Teknologi	56
C. Pengaruh Sains dan Teknologi Ter hadap Pembentukan Pribadi Anak Menurut Ajaran Islam	64

BAB V : P E N U T U P	67 - 68
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui bahwa perkembangan sains dan teknologi dewasa ini semakin kompleks, dan banyak mempengaruhi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal ini berarti adanya kemajuan pola pikir dan budaya yang dialami manusia semakin hari semakin laju, yang ditandai dengan adanya perubahan dalam segala aspek tatanam kehidupan masyarakat.

Perubahan tersebut tentu mempunyai dampak dalam tatanam kehidupan bermasyarakat yang mencakup segala aspek kehidupan, sehingga dengan demikian perkembangan dan kemajuan dewasa ini, biasa disebut era globalisasi dan informasi.

Ditinjau dari aspek ajaran Islam, bahwa perkembangan sains dan teknologi di samping menimbulkan berbagai keuntungan dalam peningkatan dan kemajuan pendidikan, juga banyak menimbulkan dampak negatif, khususnya pembentukan kepribadian anak.

Disadari atau pun tidak bahwa perkembangan sains dan teknologi di satu sisi merupakan proses dinamika kehidupan manusia, dan di sisi lain merupakan suatu

tantangan dan menuntut adanya keserasian dan kesesuaian. Hal ini juga menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembentukan kepribadian anak, yang menjadi sasaran dalam proses pelaksanaan pendidikan an dewasa ini.

Pembentukan pribadi anak merupakan tanggungjawab bersama semua lembaga pendidikan yang ada. Oleh sebab itu, seyogyanya mendapatkan perhatian secara serius, karena akan mempengaruhi perkembangan dan pelaksanaan pendidikan agama, utamanya terhadap pembentukan kepribadian anak.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dengan memperhatikan uraian latar belakang masalah, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam tulisan ini dengan judul: "PENGARUH PERKEMBANGAN SAINS DAN TEKNOLOGI TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK MENURUT AJARAN ISLAM" adalah: "Sejauh mana Pengaruh perkembangan sains dan teknologi terhadap pembentukan kepribadian anak menurut ajaran Islam".

Berangkat dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Upaya-upaya apa yang dilakukan terhadap pembentukan kepribadian anak ;

2. Bagaimana Peranan sains dan teknologi dalam membentuk pribadi anak menurut ajaran Islam?

C. Hipotesis

Berdasarkan dari pokok permasalahan tersebut, penulis mengemukakan hipotesa sebagai jawaban sementara yang masih membutuhkan jawaban dan pembuktian melalui data yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam tulisan ini sebagai berikut:

"Ada pengaruh perkembangan sains dan teknologi terhadap pembentukan kepribadian anak menurut ajaran Islam". Khususnya terhadap pembentukan kepribadian anak, karena anak dapat belajar bukan hanya di sekolah, akan tetapi juga dapat belajar, baik dengan melalui mas media atau pun dengan segala informasi dan berbagai tayangan.

1. Upaya-upaya yang dilakukan terhadap pembentukan kepribadian anak adalah diberikan pembinaan secara intensif dan pembiasaan dalam hidup yang islami, karena hanya dengan demikian anak dapat ditumbuhkan kepribadiannya ^{nya} menuju ke arah positif.

2. Perkembangan sains dan teknologi dalam membentuk pribadi anak menurut ajaran Islam dapat dilaksanakan

dengan menggunakan sarana dan fasilitas dari perkembangan kemajuan sains dan teknologi secara efektif dan efisien dalam penerapan pendidikan keagamaan pada anak. Perkembangan sains dan teknologi akan membawa pengaruh negatif yang menjadi tantangan bagi masyarakat, bila tidak diarahkan tentang kehidupan anak pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Tetapi juga akan membawa pengaruh positif jika kemajuan tersebut senantiasa diarahkan kepada kehidupan anak menurut tuntunan ajaran Islam.

D. Pengertian Judul

Tulisan ini berjudul: "Pengaruh Perkembangan Sains dan Teknologi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Ajaran Islam". Untuk menciptakan persamaan persepsi dan interpretasi terhadap judul yang diangkat dalam tulisan ini, dapat dikemukakan pengertian yang dianggap cukup mendasar sebagai berikut:

1. Perkembangan

"Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang dialami oleh suatu organisme dari sejak saat permulaan (konsepsi) sampai pada titik akhir perubahan".¹

Perkembangan yang dimaksudkan di sini adalah

¹H.M. Arifin, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia, Cetakan ke-1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 55.

adanya perubahan yang terjadi pada diri anak sejak masa kecil hingga masa tuanya.

2. Sains

Sains menurut James Conant (Holton, 1958) adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, dan berguna untuk diamati serta dieksperimentasikan lebih lanjut.²

3. Teknologi

"Teknologi di sini diartikan sebagai applied science, yaitu penerapan sains bagi kesejahteraan manusia".³

Dari Pengertian tersebut tampak secara jelas perbedaan antara sains dan teknologi, namun dalam penerapannya kedua hal tersebut saling menunjang, bahkan dapat dipahami dalam konteks yang sama sebagai suatu ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, sains dan teknologi dari segi peristilahan selalu bergandengan.

4. Pembentukan

"Pembentukan adalah upaya untuk membina melalui pendidikan, sehingga terjadi perubahan pada diri anak".⁴

²M.T. Zen Sains, Teknologi dan Hari Depan Manusia, Cetakan ke-3, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 9.

³I b i d.

⁴H.M. Arifin, M.Ed., op. cit., h. 99.

5. Kepribadian

"Kepribadian adalah susunan faktor-faktor biologis, psikologis dan sosial yang menjadi dasar dari kelakuan kita".⁵

Kepribadian yang dimaksudkan di sini adalah mencakup dua unsur pokok, yaitu unsur jasmaniah dan unsur rohaniah, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan dalam proses.

6. Ajaran Islam

"Ajaran Islam adalah ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, meliputi tentang kepercayaan dan penyembahan".⁶

Jadi ajaran Islam yang dimaksud di sini adalah bersifat universal, yakni mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya serta mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa pengaruh perkembangan sains dan teknologi dipandang sebagai suatu hal yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak menurut konsepsi ajaran Islam, sehingga terasa

⁵I b i d.

⁶Drs. Nasruddin Razak, Dienul Islam, Cetakan ke-1, (Semarang: Al-Ma'arif, 1971), h. 62.

perlu untuk dikaji dan dibahas dalam suatu hasil penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan memperhatikan pokok masalah dalam tulisan ini, yaitu: "Sejauh mana Pengaruh Perkembangan Sains dan Teknologi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Ajaran Islam".

Judul tersebut ada relevansinya dengan sejumlah teori yang ada dalam beberapa buku, seperti halnya yang terdapat dalam buku "Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat", yang dikarang oleh Abdurrahman An - Bahlawi, yang menjelaskan tentang sasaran dan tujuan pendidikan Islam, Islam dan konsep perkembangan.

Di samping itu pula dalam buku "Ilmu Jiwa Agama", yang dikarang oleh Zakiah Daradjat, yang menjelaskan tentang pendidikan agama bagi anak, pembinaan pribadi anak. Demikian juga dalam buku "Sains, Teknologi dan Hari Depan Manusia", yang menjelaskan tentang pengertian sains dan teknologi.

Pokok Masalah yang diangkat oleh penulis dalam tulisan ini yang berjudul: "Pengaruh Perkembangan Sains

dan teknologi terhadap pembentukan kepribadian anak menurut ajaran Islam" belum pernah dibahas dan diteliti oleh penulis lain sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menaksji lebih jauh tentang masalah tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pelaksanaan Penelitian

Metode pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis dalam meneliti tentang judul, yakni yang membahas masalah pengaruh perkembangan sains dan teknologi terhadap pembentukan kepribadian anak menurut ajaran Islam.

2. Metode Pendekatan

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi adalah menggunakan metode pendekatan pendidikan dan psikologis.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan jalan menelasi dan membaca beberapa buku ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang diangkat oleh penulis dalam tulisan ini. Dalam hal tersebut, penulis menggunakan dua teknik pengutipan, yaitu:

- a. Teknik kutipan langsung; yaitu mengutip pendapat

teori dari buku tersebut sesuai dengan aslinya tanpa ada perubahan.

b. Teknik kutipan tidak langsung; yakni dengan jalan mengulas, menyimpulkan, mengurangi atau menambah uraian dengan jalan tidak mengurangi maksud dan tujuan dari teori atau pendapat tersebut.

4. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan tiga metode yaitu metode induktif, metode deduktif, metode komparatif.

a. Metode induktif yaitu, metode yang dilakukan dalam menganalisa data dengan berangkat pada hal-hal atau peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan umum. Dalam hal ini Nana Sujana mengatakan :

Proses berfikir induktif adalah kebalikan dari berfikir deduktif yakni, pengambilan kesimpulan dimulai dari pertanyaan-pertanyaan atau fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan umum.⁷

b. Metode deduktif yaitu metode yang dilakukan dari berfikir dalam menganalisa data dengan berangkat pada hal-hal yang bersifat umum menuju kepada hal-hal atau peristiwa yang bersifat khusus. Cara berfikir seperti ini oleh Sutrisno Hadi mengatakan bahwa :

Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.⁸

⁷Sujana, Nana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Cat. I, Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 7

⁸Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan UGM, 1980), h.42.

c. Metode Komparatif yaitu metode yang digunakan dalam menganalisa data dengan jalan membandingbandingkan suatu permasalahan baik dari segi perbedaan maupun persamaannya yang dari padanya diambil suatu kesimpulan. Bahkan jika dirasa perlu penulis menyetengahkan pendapat sendiri.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan :

a. Untuk mempelajari sumber-sumber bahan untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh perkembangan sains dan teknologi terhadap pembentukan kepribadian anak menurut ajaran Islam.

b. Untuk mengkaji kembali tentang sejauh mana dampak yang ditimbulkan perkembangan sains dan teknologi terhadap pembentukan kepribadian anak, sebab perkembangan sains dan teknologi dewasa ini telah menimbulkan berbagai perubahan sosial dalam tatanam kehidupan ber - masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah :

a. Sebagai salah satu sumbangsih penulis dalam mengkaji

lebih jauh tentang sejauh mana pengaruh perkembangan sains dan teknologi dilihat dari aspek pedagogis dan sosiologis.

b. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan berfikir bagi penulis mengenai masalah yang dibahas dalam tulisan ini, karena penulis terjun langsung meneliti buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang diangkat oleh penulis.

II. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi yang berjudul Pengaruh Perkembangan Sains dan teknologi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Ajaran Islam, memuat lima bagian. Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah dan hipotesis, untuk menyamakan persepsi maka penulis memberikan pengertian judul. Demikian pula tinjauan pustaka, metode penelitian penulis juga membahasnya.

Bagian kedua menjelaskan dampak perkembangan sains dan teknologi terhadap perilaku anak. Pada dasarnya perkembangan sains dan teknologi mempunyai dampak positif serta dampak negatif dalam pembentukan kepribadian anak.

Bagian ketiga menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, dalam hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor warisan dan pembawaan seperti warna kulit, emosi dan intelegensi, dan

faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk membentuk kepribadian anak, maka harus ada upaya yang dilakukan seperti mengazankan telinga anak bagi yang baru lahir, melaksanakan aqiqah, khitan pada anak serta mendidiknya dengan shklakul karimah.

Pada bagian keempat penulis menguraikan tentang aspek-aspek pendidikan Islam dalam perkembangan sains dan teknologi yang meliputi aspek pendidikan mental, aspek pendidikan kesehatan, aspek pendidikan sosial dan keagamaan .

Bagian terakhir adalah penutup yang berisi kesimpulan dari semua yang telah dibahas, kemudian karena penulis menganggap bahwa semua yang telah dibahas tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada pihak yang belum merasa puas dalam pembahasan skripsi ini, olehnya itu penulis mengemukakan beberapa implikasi penelitian.

BAB II

TENTANG SAINS DAN TEKNOLOGI

A. Pengertian Sains dan Teknologi

Sains dan teknologi adalah dua kata yang sering tak terpisahkan, dan telah menjadi istilah yang populer di kalangan masyarakat ilmunan. Bahkan di kalangan masyarakat awan pun, sains dan teknologi itu telah banyak diperkenalkan. Hendaknya istilah sains dan teknologi jangan diartikan dengan pengertian yang sempit, seperti penggunaan mesin komputer, alat komunikasi dan transportasi belaka.

Di kalangan para cendekiawan, memang sering terjadi perbedaan persepsi dalam memahami tentang sains dan teknologi. Hal tersebut disebabkan karena adanya titik pandang yang berbeda. Oleh sebab itu diperlukan adanya adanya suatu rujukan yang sama dalam mengkaji dan memahami lingkup pengertian tentang sains dan teknologi. Sehingga dapat menyatukan persepsi dalam mengkaji dan memahami secara universal.

Adanya kekeliruan dalam memahami tentang sains dan teknologi, tentunya akan menimbulkan suatu hal atau kesan yang berbeda-beda. Bahkan ada suatu anggapan yang menilai, bahwa sains dan teknologi merusak.

Begitu pula sebaliknya. jika berlebihan dalam memahami tentang sains dan teknologi, dapat menimbulkan dampak negatif dalam tatanam kehidupan sosial masyarakat. Bada hal diharapkan sesuatu yang baru yang dihasilkan oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah baik, dan merupakan suatu kemajuan.

Berbagai macam definisi telah diberikan mengenai sains, sehingga setiap filosof ilmuan seakan-akan mempunyai definisi tersendiri yang disenanginya. Ada yang mengartikan, sains adalah pengetahuan yang sistematis. Sedangkan teknologi dapat diartikan dengan sistem atau teknik-teknik yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan. Dalam pada itu, teknologi merupakan ilmu pengetahuan terapan dari hasil peneluan ilmu pengetahuan, khususnya penemuan-penemuan baru yang dianggap modern, sehingga cenderung dipakai istilah teknologi canggih.

Menurut M.T. Zen memberikan definisi sains, yaitu:

Sains adalah suatu eksplorasi ke alam materi berdasarkan observasi, dan yang mencari hubungan-hubungan alamiah yang teratur mengenai fenomena yang diamati serta bersifat mampu menguji diri sendiri.¹

Berdasarkan dari definisi tersebut di atas, jelas bahwa ada empat komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu mempersoalkan alam materi yang berdasarkan observasi

¹M.T. Zen, Sains, Teknologi dan Hari Depan Manusia, Cetakan ke-3, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 9.

mencari hubungan-hubungan alamiah yang teratur; mempunyai kemampuan dalam dirinya; dan untuk menguji diri sendiri.

Menurut James Conant (Holton, 1958) memberikan definisi bahwa:

Sains adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi serta observasi, dan berguna untuk diamati serta dieksperimentasikan lebih lanjut.²

Sains dalam pengertian tersebut dari dua pendapat di atas meliputi seluruh aspek alamiah yang diketahui melalui observasi dengan gejala-gejala alam dan menggunakan metode alamiah. Jadi sains adalah satu-satunya yang dapat membedakan antara fakta dan bukan fakta.

Jelas, bahwa nilai tidak langsung keluar dari fakta, tetapi fakta hanya menjadi relevan melalui sistem nilai. Yang disebut fakta bukan hanya timbul karena ada sains yang bersifat obyektif tanpa pamrih. Dengan demikian sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama di dasarkan pada hasil observasi fakta, dan orde kedua didasarkan pada konsep manusia mengenai alam semesta.

Kemudian pengertian teknologi, sasarannya adalah penerapan dari penemuan sains. Dalam kamus besar bahasa

²I b i d.

Indonesia, disebutkan:

Teknologi diartikan sebagai kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta dan berdasarkan proses teknis".³

Jadi jelaslah, bahwa teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.

Bertitik tolak dari pengertian tersebut di atas, tampak jelas tentang perbedaan antara sains dan teknologi namun dalam penerapannya kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling menunjang. Bahkan dapat dipahami dalam konteks yang sama sebagai suatu ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, sains lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat teoritis, sedangkan teknologi lebih terfokus pada hal-hal yang bersifat praktis. Sehingga keduanya saling menunjang dalam menghasilkan suatu produk berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Dalam pada itu, teknologi selalu mengacu pada hasil penemuan ilmiah dengan menggunakan metode yang bersifat ilmiah. Sains dan teknologi saling membutuhkan, karena sains tanpa teknologi bagaikan pohon yang tak berbuah, sedangkan teknologi tanpa sains bagaikan pohon tak berakar.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 916.

Pada hakekatnya, sains dan teknologi telah ada sejak abad yang lalu, namun abad tersebut belum dinamakan era teknologi, nanti pada dekade terakhir ini, setelah banyaknya muncul penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan, dan hasil penemuan tersebut cenderung disebut dengan istilah teknologi canggih dalam era globalisasi.

Apabila dikaji lebih jauh tentang sains dan teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. dengan makna perintah untuk membaca, yang mengandung arti yang sangat luas.

Sebagai perwujudan dari wahyu pertama, maka yang lebih penting di sini adalah penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Sehingga bukan saja hanya berupa teori dan pengetahuan, tetapi yang paling penting adalah sebagai pedoman dalam menata kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah atau pun mengenai mu'amalah.

Perintah untuk membaca dan belajar dapat dilihat pada surah Al-Alaq ayat 1 - 5 yang berbunyi:

يٰۤاِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ يٰۤاِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝ الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (العلقه: ۱-۵)

Terjemahnya:

'Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha

Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya'.⁴

Ayat tersebut di atas dapat dipahami, bahwasanya Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca, karena Al-Qur'an menghendaki umatnya membaca, dalam arti bermamfaat untuk kemanusiaan. Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Selanjutnya dari wahyu pertama Al-Qur'an diperoleh isyarat, bahwa ada dua cara peroleh dan pengembangan ilmu, yaitu Allah mengajar dengan pena dan mengajar manusia tanpa pena yang belum diketahuinya. Kedua cara belajar tersebut telah tersirat dan tersurat dari ayat tersebut yang keduanya berasal dari Allah swt.

Apa saja yang ditemukan melalui perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi, namun semuanya itu mempunyai keterbatasan dalam segala halnya. Hal ini dapat dibuktikan secara ilmiah dalam kehidupan ini, bahwasanya hasil penemuan sains dan teknologi dewasa ini

⁴Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush Haf Ayy-Syarif, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Al-Madinah Al-Munawwarah, 1415 H), h. 1079.

belum ada yang mampu menciptakan sesuatu, Tetapi kemampuan manusia terbatas pada merekayasa sesuatu yang telah diciptakan Allah swt.

B. Dampak Perkembangan Sains dan Teknologi Terhadap Perilaku Manusia

Perkembangan sains dan teknologi adalah suatu sistem yang dikembangkan manusia untuk mengetahui keadaannya dan lingkungannya serta menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, atau menyesuaikan lingkungannya dengan dirinya dalam rangka strategi hidupnya. Di masa pra ilmiah pengetahuan diperoleh secara empiris turun temurun, kemudian diteruskan dengan eksperimen dan logika.

Perkembangan sains dan teknologi dewasa ini telah banyak menimbulkan berbagai perubahan dalam tatanam kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini peningkatan dan perkembangan sains dan teknologi adalah disebabkan karena pesatnya pendidikan formal. Namun pada sisi lain juga mempunyai dampak negatif terhadap pelaksanaan pendidikan dewasa ini.

Dilihat dari segi pendidikan keluarga, bahwa perkembangan sains dan teknologi mempunyai dampak negatif terhadap perubahan sikap dan perilaku anak, khususnya melalui media elektronik, seperti: Televisi, antena parabola yang berbagai tayangan yang sesungguhnya

cenderung dapat merusak pembentukan kepribadian anak. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap perilaku anak, terutama film-film yang menayangkan adegan a moral melalui berbagai saluran, terutama dengan adanya antena parabola yang dapat menangkap siaran dari berbagai penjuru dunia, Sehingga hampir seluruh waktu belajar pada anak-anak di rumah tersisa hanya untuk menonton film-film tersebut.

Perkembangan sains dan teknologi di satu sisi mempunyai dampak positif terhadap perilaku manusia, seperti anak dapat belajar melalui tayangan televisi dan mas media lainnya. Tetapi di sisi lain juga banyak dampak negatifnya bagi perilaku anak, yang sangat sulit dibendung. Hal tersebut sangat dirasakan sebagai problema terhadap pendidikan bagi anak di lingkungan keluarga, dan yang lebih merusak lagi dengan adanya film-film yang menayangkan sikap moral, yang cenderung ditiru dan dicontoh oleh anak-anak, sehingga dapat merusak mental keagamaan bagi anak.

Melihat perkembangan dan kemajuan dewasa ini juga ikut berpengaruh terhadap aktifitas manusia. Hal ini juga dirasakan sebagai suatu masalah, yang tampak secara umum dalam kehidupan keluarga. Hubungan antara anak dan orang tua semakin pudar, yang menyebabkan anak banyak bergaul dengan sesamanya di sekitar rumahnya, bahkan sebagian anak lebih cenderung pergi dari rumah karena selalu merasa kesepian.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak kemndala yang sangat dirasakan dalam hal pembinaan anak dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya tatakrama dan rasa hormat anak terhadap orang tua dan guru, ini tentunya berawal dari lemahnya otoritas pembinaan anak dalam keluarga, dan membekali anak anak dengan mental keagamaan, ditambah lagi dengan pengaruh lingkungan dan berbagai mas media yang ada, sehingga ada kecenderungan bahwa keberadaan anak-anak di lingkungan keluarga, pada umumnya ditimpa penyakit kesepian dan kebebasan berbuat dan bergaul.

Begitu pula halnya dengan lingkungan sosial masyarakat yang sungguh sangat sulit dikendalikan, anak hidup di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam suku, adat dan istiadat dan coraknya. Semuanya itu merupakan bagian yang ikut berpengaruh terhadap proses pembentukan pribadi anak.

Sesungguhnya untuk mengantisipasi dan menyelamatkan generasi yang akan datang, pembangunan mental harus diperhatikan dan dilaksanakan secara intensif. Demikian pula anak yang sekarang telah terganggu kesehatan mentalnya, dan telah terlanjur kosong dadanya dari jiwa agama, demikian pula keadaan masyarakat umum yang tidak sedikit pengaruhnya dalam pembangunan mental anak-anak.

Pekerjaan menyelamatkan dan pembangunan generasi sekarang dan yang akan datang itu tidak ringan, semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, harus serentak dilakukan oleh rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

1. Pendidikan keluarga.

Orang tua, hendaklah dapat menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya bagi si anak, karena anak-anak, terutama yang berusia di bawah enam tahun, belum dapat memahami sesuatu pengertian (kata-kata) yang abstrak, seperti: (benar, salah, baik dan buruk).⁵

Jelaslah, bahwa orang tua yang memegang peranan sentral dalam lingkungan keluarga, yang secara mutlak harus bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan pada anak-anaknya.

Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justeru pendidikan yang diterima dari orang tualah yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian si anak. Dengan kata lain, orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. Inilah kekeliruan yang banyak terjadi dalam masyarakat kita.⁶

⁵Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Cetakan ke-4, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 46.

⁶i b i d.

2. Pendidikan di Sekolah.

Pendidikan yang diterima anak, seharusnya sejalan dengan pendidikan dalam keluarga dan sekolah. Supaya sekolah dapat menjadi obyek yang baik bagi pertumbuhan kepribadian anak-anak, di samping tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan bakatnya.

Pendidikan agama, haruslah dilakukan secara intensif, ilmu dan amal supaya dapat dirasakan oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak didik di sekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan atau diremehkan oleh sekolah, maka pendidikan agama yang diterimanya di rumah, tidak akan berkembang bahkan mungkin akan terhalang, apa lagi jika rumah tangga kurang dapat memberikannya dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.⁷

Oleh sebab itu, anak-anak seyogyanya mendapat perhatian bagi guru dalam memberikan bimbingan secara intensif, agar pendidikan betul-betul merupakan pembinaan yang sehat bagi anak-anak. Sekolah harus mampu melengkapi dan menyempurnakan pendidikan yang diterima dari orang tua dan masyarakat bagi anak yang bersangkutan, baik teori maupun praktek yang dapat meningkatkan pertumbuhan moral dan intelektual bagi anak-anak.

3. Pendidikan dalam Masyarakat.

Rumah tangga, sekolah dan lingkungan masyarakat, dalam posisinya sebagai lembaga pendidikan tidak dapat

dipisahkan keterkaitannya secara keseluruhan. Karenanya, Hubungan ketiga komponen tersebut, mengharuskan terciptanya kerjasama yang baik dan mekanisme berimbang.

. . . Masyarakat, termasuk pemimpin dan penguasanya, menyadari betapa pentingnya masalah pendidikan anak-anak, terutama pendidikan agama, karena pendidikan moral tanpa agama, akan kurang berarti, sebab nilai-nilai moral yang lengkap dan dapat betul-betul dilaksanakan adalah melalui pendidikan agama.⁸

Patut dicatat dan disadari, bahwa anak dalam keberadaannya sebagai orang yang belum dewasa, selalu mendapat pengaruh dari masyarakat dan lingkungannya. Mereka lebih muda terpengaruh dengan apa yang dialami dan dirasakannya. Karenanya orang tua seyogyanya selektif dalam memilih wadah pergaulan anaknya di masyarakat.

⁸I b i d.

BAB III

PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK

A. Pengertian Kepribadian Anak

Berbicara tentang kepribadian anak, tentu tidak terlepas membicarakan masalah sifat-sifat yang diharapkan dimiliki oleh anak itu sendiri. Karena sifat-sifat tersebut itulah membedakan antara seseorang dengan orang lain.

"Kepribadian menurut para ahli ilmu jiwa adalah sekumpulan dari berbagai sifat tertentu yang membedakan seseorang dari pada orang lain".¹

Jadi, pada dasarnya kepribadian anak adalah sistem penyempurnaan dari sekumpulan sifat khusus yang dimiliki oleh seorang anak, yang berkenaan dengan pertumbuhan jasmani dan rohani, merupakan fitrah yang dibawa oleh anak sejak lahir. Atau pun pengalaman yang aktif secara timbal balik dalam segala situasi dan kondisi, yang sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.

Pada hakikatnya, pembentukan kepribadian anak adalah suatu proses dari natijah kerjasama yang terus-menerus antara pembawaan seseorang dengan pengaruh

¹ Drs. Muh. Ja'far, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1982), h. 47.

lingkungannya, seperti diketahui bahwa anak lahir dengan membawa sejumlah potensi seperti bakat, watak, kecerdasan, kemampuan tertentu dan motif. Dia hidup di dalam lingkungannya dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Di samping itu situasi dan kondisi keluarga besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pertumbuhan pribadi anak merupakan suatu proses perubahan alamiah sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Peristiwa pertumbuhan pribadi anak bertitik tolak dari awal hereditas, manusia terbentuk dari material yang lemah. Seperti: kromosom, butir darah, rambut, lemak, dan tulang. Material yang dimaksudkan di sini adalah material genetik.

Pertumbuhan genetik manusia tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan genetik pada hewan, karena keduanya merupakan organisme. Setiap organisme tumbuh dan keadaan sederhana dengan satu sel tunggal menjadi banyak sel dan membentuk organisme yang tersusun sangat kompleks. Pertumbuhan pada masing-masing individu dalam segi proses terdapat hal yang umum yang sama, tetapi hal-hal yang khusus belum tentu sama.²

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yang datang dalam diri anak, Sedangkan faktor eksternal ialah yang datang dari

²Drs. Mustaqim dan Drs. Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, Cetakan ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 24.

luar atau lingkungan. Kedua faktor tersebut dapat terwujud dalam diri anak sebagai satu kesatuan yang dapat membentuk corak kepribadiannya.

Manusia secara genetis mula-mula terjadi dari satu sperma dan satu telur. Sperma memasuki sebuah telur dan satu individu baru mulai membentuk diri. Kehidupan awal dari individu sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu, yaitu wanita yang mengandungnya. Sedangkan peranan ayah dalam menumbuhkan individu baru, hanyalah memberikan kemungkinan yang tepat, agar individu itu terkonsep. Apapun yang akan diturunkan oleh seorang ayah kepada anaknya adalah berupa sifat-sifat yang terkandung di dalam satu sperma yang terbuahkan.³

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak digambarkan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 12 - 14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا
فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ

المؤمنين ١٢-١٤

Terjemahnya:

'Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan makhluk yang (berbentuk) lain. Maka

³ I b i d.

Maha Sucilah Allah Pencipta Yang Paling Baik'.⁴

Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang proses perkembangan embrio secara terinci, mulai dari nuthfah yang berubah menjadi alaqah, setelah itu berubah menjadi mudghah, seterusnya menjadi izham, kemudian menjadi lahm, dan pada akhirnya menjadi bayi yang sempurna.

Kemudian pada ayat yang lain, disebutkan dalam surah As-Sajadah ayat 9 sebagai berikut:

وَمَسْوُودٌ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ. (الصَّحْفَةُ: ٩)

Terjemahnya:

'Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur'.⁵

Ayat kedua tersebut di atas menyebabkan, bahwa sebelum manusia itu keluar dari rahim ibunya, tubuhnya akan ditiupkan roh dari Allah dan disempurnakan pendengaran, penglihatan, hati dan pikirannya.

Dari kedua ayat tersebut, sudah jelas menggambarkan tentang proses pertumbuhan dan perkembangan manusia

⁴Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at al Mush Haf Asy-syarif, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Al-Madinah Al-Munawwarah, 1415 H), h. 527.

⁵Ibid., h. 661.

sejak dari pembuahan hingga sempurna menjadi manusia, lalu terbantu sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah di permukaan bumi ini.

Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak mencakup dua unsur pokok yang tak dapat dipisahkan, yaitu unsur jasmaniah dan unsur rohaniah. Kedua unsur tersebut mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, terutama pembentukan kepribadian anak.

Teori konvergensi ini berpendapat, bahwa manusia dalam hidupnya dipengaruhi oleh bakat/pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih mana baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung pada lingkungannya. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek tidak dapat tumbuh.⁶

Yang patut diperhatikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya adalah upaya untuk membimbing dan memelihara serta membina anak dalam hal-hal yang memungkinkan dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan pribadinya, terutama dalam era perkembangan sains dan teknologi dewasa ini yang semakin banyak menaruh perhatian dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

⁶Drs. Mustaqim dan Drs. Abdul Wahib, op. cit., h. 36.

Pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak disebabkan karena adanya pengaruh dari luar. Langeveld seorang ahli pendidik Belanda mengatakan:

Anak adalah animal educandum. Artinya anak adalah binatang yang dapat dididik. Bahkan sebetulnya anak bukan merupakan makhluk yang dapat dididik, tetapi harus dididik, sebab bila tidak, ia akan mencapai pertumbuhan yang biasanya kita namakan normal, bahkan mungkin tidak dapat tumbuh sama sekali.⁷

Prinsip ini mengambil implikasi, bahwa pendidikan harus dilakukan secara sadar. Untuk membentuk dan mewujudkan pribadi anak yang diinginkan, seyogyanya anak diarahkan sedini mungkin dengan berbagai upaya pendidikan, khususnya pendidikan keluarga dalam mengasuh dan menumbuh kembangkan segala potensi yang dibawa anak sejak ia lahir.

Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu mendapat asuhan dan pembinaan. Pembinaan dan bimbingan harus dilakukan secara intensif sesuai dengan sifat perkembangan itu. Seperti diketahui, bahwa pertumbuhan dan perkembangan bukanlah suatu yang timbul seketika, tetapi merupakan proses yang berlangsung secara berangsur-angsur. Sesuai sifat perkembangan itu sendiri, maka pembinaan dan bimbingan harus diberikan secara berangsur-angsur dan teratur.

⁷I b i d.

Pembinaan kehidupan beragama pada anak, sangat penting artinya dalam rangka mempersiapkan dirinya agar supaya dapat mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya.

Pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga, berlangsung sejak kecil hingga menjadi dewasa. Bahkan setelah dewasa pun, orang tua masih berhak memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya.

Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak harus diisi dengan hal-hal yang positif, sehingga dapat menjadi permulaan yang baik bagi pertumbuhannya. Pengalaman sukses bagi anak pada awal pertumbuhannya harus diusahakan, karena dari keadaan ini akan dapat membuka kemajuan yang lebih pesat lagi. Sebaliknya pengalaman gagal bisa berakibat menghambat pertumbuhan anak pada perkembangan berikutnya.⁸

Jadi, peranan dan pengaruh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dalam usaha menjadikan generasinya menjadi manusia yang taat beragama, mengambil posisi yang besar dalam mengisi kehidupan rohani, dan membentuk kepribadian anak. Tidak sedikit anak yang rusak mentalnya, hanya karena kelalaian orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Apa lagi dalam era perkembangan sains dan teknologi dewasa ini, banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak.

⁸ Drs. Bakir Yusuf Barmawi, Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak, Cetakan ke-1, (Semarang: Taha Putra, 1993), h. 11.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Anak

Telah diketahui, bahwa perkembangan pribadi anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor warisan (pembawaan) dan faktor lingkungan. Kedua faktor ini mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, dan saling berinteraksi dengannya, sejak hari pertama ia menjadi embrio sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu, bercampur aduknya kedua faktor ini, maka sukar sekali untuk memisahkan dari perkembangan tubuh atau kepribadian anak, kepada salah satu dari kedua faktor tersebut.

Dalam pada itu, pertumbuhan jasmani mendapatkan pengaruh dari faktor keturunan, seperti warna kulit, mata, roman muka, demikian pula faktor pertumbuhan kepribadian, dan di samping itu ada juga pengaruh dari faktor lingkungan.

Dalam kenyataannya, pertumbuhan jasmani dan rohani dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti iklim, musim, maupun yang bersifat sosial budaya, seperti cara makan, minum, dan pengalaman.

Di samping itu pula, bahwa pertumbuhan akal dan emosi juga dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan, seperti halnya kecerdasan. Lingkungan dapat memainkan peranan pendorong dan penolong terhadap

perkembangan kepribadian dan kecerdasan anak, sehingga ia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya. Demikian pula sebaliknya, bahwa lingkungan dapat menghambat perkembangan anak, sehingga anak tersebut mengalami hambatan dalam kecerdasannya, yang dibawa oleh anak sejak lahir.

Oleh karena itu, pengaruh faktor keturunan dan lingkungan terhadap pribadi anak berbeda, sesuai dengan pertumbuhan kepribadian anak. Demikian pula kadar pengaruh kedua faktor ini juga berbeda sesuai dengan tingkat pertumbuhan yang dilalui oleh anak. sebab pada umumnya faktor keturunan lebih kuat pengaruhnya pada tingkat bayi, yaitu sebelum terjalinnya hubungan sosial dan perkembangan pengalaman. Demikian pula sebaliknya, pengaruh lingkungan lebih besar apabila manusia mulai meningkat menjadi dewasa.

Yang dimaksud dengan lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan, yang dapat berwujud benda-benda, seperti air, udara dan sebagainya, dan berbentuk bukan benda, seperti insan pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang adat kebiasaan dan sebagainya.⁹

Oleh karena itu, obyek pendidikan adalah manusia sepanjang hidup, karenanya para pendidik perlu memahami

⁹Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Cetakan ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 56.

kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur'.¹¹

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa manusia lahir di dunia ini belum mengetahui sesuatu apa pun. Oleh karena itu, di sinilah peranan orang tua agar dapat memberikan pembinaan yang bersifat positif. Begitu pula keterangan ayat tersebut, disebutkan dalam Hadis Rasulullah saw. Sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: إن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ما من مولود إلا يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه . . . (رواه البخاري ومسلم).

Artinya:

'Dari Abi Hurairah r.a. berkata, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah (bakat), maka terserahlah ayah ibunya yang menjadikan anaknya beragama Yahudi Nasrani ataupun Majusi. . . .'. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dari Hadis tersebut di atas, jelaslah bahwa anak yang dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan suci bersih, ibaratlah seperti kertas putih. Terserah apakah ibu bapaknya mau menjadikan anak yang baik atau menjadikan anak Yahudi atau Nasrani. Hal tersebut tergantung dari pembinaan yang dilakukan oleh orang tuanya.

¹¹Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at al Mush Haf Asy-syarif, op. cit., h. 413.

¹²Sayyid Ahmad Al-Hasyimy, Mukhtarul Ahadits An-Nabawiyah, (Surabaya: Muhammad bin Ahmad bin Nabhan wa Aulada, th.), h. 156.

Konsep ajaran Islam berpendapat bahwa haknt seseorang itu telah ditetapkan oleh Allah sejak anak berada dalam kandungan ibu. Sebagaimana telah dijelaskan Nabi Saw. dalam sabdanya sebagai berikut :

عن زيد بن وهب عن عبد الله قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 ان احدكم يجمع خلقه في بطن امه اربعين يوما نطفه، ثم يكون
 علقه مثل ذلك ثم يكون مضغته مثل ذلك، ثم يبعث
 امه اليه ملكا ويؤمر باربع كلمات، ويقال له الكتب عليه
 ورزقه واجله وشفيعه او سعيره...¹³ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

'Tiap manusia itu terjadi dalam perut ibunya dalam masa 40 hari, sesudah itu dia menjadi emberio selama itu pula, kemudian menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah menyuruh malaikat meniupkan roh, dengan membawa perintah 4 perkara yang berhubungan dengan itu: Tentang rezkinya, umur, amal, serta bahagia dan celakanya. . . . (H.R. Muslim) 13

Keterangan hadis di atas menjelaskan kepada kita bahwa segala sesuatunya telah ditetapkan dala rahim ibu. Namun demikian, Allah mewajibkan kepada kita berusaha dengan sungguh-sungguh, sebelum kita sampai kepada titik akhir dari nasib kita.

Jelaslah kiranya bahwa Islam adalah mengakui dan berpendapat bahwa pengaruh sekitar (dari luar) dan pengaruh dari dalam (pembawaan) adalah perpaduan yang menentukan perkembangan hidup manusia. Perpaduan tersebut berlangsung secara dialektis. 14

¹³ I b i d., h. 44

¹⁴ Drs. H.M. Arifin, M.Ed., Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 30.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Islam searah dengan paham aliran konvergensi dalam lapangan pendidikan. Bahkan lebih ditegaskan lagi bahwa sebenarnya Islam telah mengemukakan teori konvergensi berabad-abad jauh sebelum teori konvergensi. Seperti dikemukakan William Stern timbul, dan yang sekarang ini ternyata menjadi dasar pendidikan modern.

C. Usaha-usaha Pembentukan Kepribadian Anak

Usaha-usaha pembentukan kepribadian anak selalu dikaitkan dengan peran orang tua merupakan peran sentral dalam hal mendidik anak. Karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Oleh karena itu, usaha untuk membentuk kepribadian anak mulai dari orang tua dalam lingkungan keluarga, yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dan sekaligus merupakan kewajiban.

Usaha-usaha dalam pembentukan kepribadian anak, Al-Qur'an telah memberikan petunjuk, bagaimana seharusnya mendidika anak, baik dalam hubungannya dengan Allah dengan bersyukur kepada-Nya, selalu taat menjalankan segala perintah-perintah-Nya, hubungan terhadap sesama manusia yakni menjaga pergaulan di antara sesamanya, hubungan terhadap makhluk lain, maupun dalam hubungan -

nya dengan alam semesta. Al Qur'an memberikan petunjuk kepada kita bagaimana seharusnya mendidik anak agar taat menjalankan Agama. Seperti diterangkan di dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 12 -19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ . وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا اللَّهُ أُمَّهُ
وَهُنَّ عَلَيَا وَهْنٌ وَفِضْلُهُ فِي عَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ
وَإِن جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ لَآت
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّكَ إِن تَكُ مِثْقَالَ
حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي مَضْرُوءٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تَصْبِرْ
خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَحْسِبْ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَأَجِيبٌ كُلِّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَابِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ . دلتمن ۱۲ - ۱۹

Terjemahnya:

'Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Lukman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya

nya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan Ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua ibu bapaknya; Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Lukman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai Anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membangakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan, dan lunaklah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai'.¹⁵

Dengan memahami ayat tersebut, jelas dapat memberikan pedoman kepada semua orang tua, tentang bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan- diucapkan, diajarkan dan diperintahkan kepada anak dalam membina kehidupan

¹⁵Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at al Mugh Haf Asy-Syarif, op. cit., h. 654 - 655.

beragama, agar menjadi anak yang tahu bersyukur kepada Allah swt., kepada kedua orang tuanya dan menjadi anggota masyarakat yang baik, beretika dan bermoral Agama Islam. Keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya, baik dalam membentuk kepribadian agamanya maupun dalam mempersiapkan mentalnya, sangat besar andilnya bagi anak dalam menjalani perkembangan kehidupan selanjutnya, sesudah mempunyai dasar-dasar kepribadian yang mantap.

Seringkali dijumpai di dalam kehidupan keluarga, yang seolah-olah pendidikan anak diabaikan, dan hanya menyerahkan urusan pendidikan anak-anaknya kepada para guru, sedang pendidikan anak yang bersangkutan kurang mendapat perhatian di rumah.

Keluarga, terutama orang tua ibu bapak, memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anaknya. Karena orang tua mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan hidup masa depan anak, maka mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupan di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan. Dalam hal ini ibubapaknya menempati posisi sebagai tempat rujukan bagi anak, baik dalam soal moral maupun untuk memperoleh informasi.¹⁶

Orang tua sebagai pembina moral, harus memberikan suri teladan yang baik. Karenanya dituntut untuk ber-

¹⁶Drs. Bakir Yusuf Barmawi, op. cit., h. 16.

tingkah laku yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, harus mencerminkan sebagai orang yang taat menjalankan agama Islam dan menempatkan diri pada posisi sebagai panutan, pemberi contoh teladan terhadap anak-anaknya.

Untuk itu Muhammad Qutub menerangkan bahwa untuk terciptanya pembinaan muslim dari generasi ke generasi, bermula dari kualitas Islam bapak dan ibu dalam arti yang hakiki taat dan aktif, bukan sekedar menjadi pemeluk Islam yang pasif. Sebab bagaimana pun juga, sebagai bapak dan ibu tentu tidak akan memberikan suatu (contoh moral menjadi panutan dan rujukan yang baik), kecuali melalui persiapan dirinya sendiri dulu yang matang. Karena kedudukan orang tua adalah sebagai pusat kehidupan rohani si anak sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikap anak terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dulu.¹⁷

Rumah tangga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama, sebagai tempat mengasuh anak pertama sampai menjadi dewasa, dan sebagai tempat untuk meletakkan kepribadian pertama, yang dilakukan oleh ibu bapak terhadap anaknya berpengaruh sepanjang hidupnya.

Dengan demikian kehidupan orang tua sebagai contoh dalam kehidupan bagi anak, harus dapat bertindak sebagai penasehat dan sekaligus memberi contoh dalam pelaksanaannya.

¹⁷I b i d.

Upaya-upaya pembentukan kepribadian anak secara operasional, dapat dipandang sebagai suatu keharusan menurut konsep pendidikan Islam, yaitu:

1. Mengazankan telinga bagi anak yang baru lahir.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam salah satu Hadisnya:

عن الحسين ومضى التمام عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 صن برجله ولد غاذق في اذنه اليمين . واقام فرادته اليسرى
 لم يذهب لاهم الصبيان .¹⁸ (رواه ابو يعلى م)

Artinya:

'Dari Husain yang diridhai Allah atasnya berkata, Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa yang melahirkan seorang anak, maka hendaklah mengazankan pada telinga kanannya, dan mengqamati pada teling kirinya, dengan cara tersebut anak tidak tersesat selamanya'. (H.R. Abu Ya'la).¹⁷

Melaksanakan azan pada telinga kanan dan diqamatkan pada telinga kiri pada anak yang baru lahir, adalah sebagai langkah awal untuk memperdengarkan kalimat pengesaan dan kebesaran Allah swt. dalam hati anak, dengan maksud untuk mengisi hati anak dengan aqidah tauhid dan ajakan untuk berbuat baik, diselenggarakan tasmiyah dan tahliyah. Kesemuanya ini mempunyai arti dan berfungsi untuk mendidik dan belajar untuk menjadi anak yang baik.

¹⁸Sayyid Ahmad Hasyimy, op. cit., h. 175.

Ibnu Qayyim menerangkan bahwa rahasia diazankan ditelinga seorang anak waktu ia lahir, ini mengandung makna, untuk mengagungkan kebenaran Allah yang diiringi dengan kalimat syahadat sebagai pernyataan pertama yang harus diakuikan diucapkan oleh seorang sewaktu masuk Agama Islam.¹⁹

Dalam Hadis yang lain Rasulullah saw, menegaskan sebagai berikut:

عن عاصم بن عبيد الله أبي رافع عن أبيه قال: رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم أذن في أذن الحسن بن علي حين ولوته فألمه بالصلاة. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

'Dari Ashim bin Ubaidillah Abi Rafii dari ayahnya berkata: Saya melihat Rasulullah saw, mengazani pada telinga Hasan bin Ali ketika dilahirkan oleh Fatimah pada saat mau salat'. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Azan dan sekaligus menghubungkan antara fitrah ketahhidan yang dimiliki oleh seorang anak yang baru lahir, sebagai pemilikan potensi untuk ber-agama tauhid, yaitu agama Islam. Memberinya suara azan ini sesuai dengan teori bahwa bahwa (tauhid) akan berkembang karena adanya situasi yang mendukung dan memungkinkan bisa hidup bahagia dan sejahtera.

¹⁹Drs. Bakir Yusuf Barmawi, *op. cit.*, h. 17.

²⁰Imam Hafid Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surat-Firmidzi, *Sunan Firmidzi*, Juz III, (Mesir: Maktabah Dahlan, t. th.), h. 36.

2. Melaksanakan Aqidah pada Hari Ketujuh..

Dalam pelaksanaan aqidah ini Rasulullah memberikan petunjuk yang lebih afdal pada hari ketujuh, berdasarkan dalam salah satu sabdanya sebagai berikut:

عَنْ سَمُرَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْقَارِئُ
صُوتَهُنَّ بِحَقِيقَتِهِ يَذُبُّ عَنْهُ يَوْمَ السَّبْتِ وَيُسَمِّي وَيُحَلِّقُ
وَأَسْمَهُ ۲۱ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

'Dari Samurah r.a. berkata: Rasulullah saw. telah bersabda: Anak yang lahir tergadai dengan aqiqahnya, menyembelikan kambing pada hari yang ketujuh, dan memberikan nama kepadanya serta memotong rambutnya'. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut dapat dipahami, bahwasanya anak yang baru lahir setelah sampai hari ketujuh diadakan aqiqah, dan diberi nama yang baik serta dipotong rambutnya. Dan bagi anak laki-laki disunatkan dua ekor kambing dan bagi anak perempuan satu ekor kambing.

3. Melaksanakan Khitan pada Anak.

Pelaksanaan khitan pada anak merupakan usaha mendidik anak agar dapat membiasakan diri hidup bersih. Karena ajaran Islam sangat menganjurkan untuk membersihkan diri dari segala macam kotoran. Allah mencintai orang yang bersih. Sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah saw. dalam salah satu sabdanya:

²¹ I b i d. 28

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال، الفطرة خمس أو خمس
 من الفطرة الختان والاستحواض وتقليم الأظفار وقرنات الإبط عرقص
 الشارب. (رواه المسلم ٢٢)

Artinya:

'Dari Abu Hurairah r.a. Nabi saw. telah bersabda: Kebersihan itu ada lima, yaitu: berkhitan, men - syukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan memotong kumis'. (H.R. Muslim).

Pelaksanaan khitan merupakan suatu keharusan bagi umat Islam, dengan maksud untuk membersihkan diri dari kotoran. Dalam pada itu, di bawah kulit terdapat suatu zat yang menimbulkan penyakit. Itulah sbbabnya ajaran Islam mewajibkan bagi setiap orang muslim untuk itu dikhitan.

4. Mendidik Anak dengan Kesopanan (akhlak).

Perkembangan agama pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam lingkungan keluarga di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, semakin banyak pula unsur agama dalam pribadi anak. Dalam pada itu, setiap orang tua ingin membina anak agar kelak menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang mantap dan

²²Imam Muslim, Sahih Muslim, Juz I, (Semarang: Toha Putra, t. th.), h. 124 - 125.

sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pembinaan kepribadian dimulai sebenarnya sejak dalam kandungan, kemudian pengalaman dan pendidikan yang diterima anak dari orang tua dalam keluarga, baik pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, maupun yang tidak disengaja. Karena semua pengalaman yang dialami anak, baik yang didengar, dilihat, dirasakan, akan menjadi bagian dari pribadinya yang sedang bertumbuh. Jika ibu bapaknya baik, rukun dan menyayanginya, maka ia akan mendapatkan unsur-unsur yang positif dalam kepribadian yang bertumbuh itu. Dan apabila orang tuanya beragama dan taat melaksanakan agama dalam hidupnya sehari-hari, maka anak akan mendapatkan pengalaman keagamaan yang menjadi unsur dalam kepribadiannya.

Mendidik anak dengan kesopanan, Rasulullah saw. menegaskan dalam salah satu hadisnya, sebagai berikut :

ايوب بن موسى عن ابيه عن جده ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ما نحل والد ولا من نحل او فضل من ادب عيسى ^ص
 رواه الترمذي

Artinya :

'Ayyub bin Musa r.a berkata, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:Tiada pemberian orang tua terhadap anak-anaknya dari pemberian yang lebih mulia adalah adab kesopanan yang baik'. (H.R. At-Tirmidzi).

Mendidik anak dengan kesopanan memerlukan proses

²³Dr. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, Cetakan ke-I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 140.

²⁴Imam Al-Hafidh Abi Isa Muhammad bin Isa, Op. cit., h. 227.

yang cukup panjang, sehingga diperlukan perhatian secara serius di kalangan orang tua. Di antara faktor yang terpenting dalam lingkungan keluarga yang sangat diperlukan untuk pembinaan anak adalah pengertian orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan kejiwaan anak, yang pokok adalah rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan rasa bebas serta rasa sukses. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut orang tua memperlakukan anak-anaknya, serta berusaha menciptakan suasana dan lingkungan yang memungkinkan terjamin pemenuhan kebutuhan pokok anak.

Dengan demikian, tujuan pendidikan akhlak pada anak menurut ajaran Islam adalah:

Untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulai dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²⁵

Pada hahekatnya, tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

5. Mendidik Anak Melaksanakan Ibadah.

Untuk membina anak agar melaksanakan ibadah memerlukan pembiasaan dan pengawasan serta ketidakhujan. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap ibadah, seperti salat perlu diberikan pembinaan secara

²⁵Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al-Abrahyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Cetakan ke-7, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 104.

intensif. Hal ini merupakan suatu kewajiban yang mutlak harus dilaksanakan. Sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Rasulullah saw. dalam sebuah Hadisnya, sebagai berikut:

« وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَرُّ الْوَالِدِ عَلَى الْأَوْلَادِ كَصَلَاةِ الْوَالِدِ عَلَى الْأَوْلَادِ وَأَنْ يُوْبَّوْهُمْ عَلَيْهِمْ وَأَنْ يَأْتِيَ الْوَالِدَ ابْنًا وَتَحْتَسِبُ وَغَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْأَضْيَاحِ - ٢٦ (رواه أبو داود).

Artinya:

'Dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari neneknya yang telah diridhai Allah atasnya berkata: Rasulullah saw. bersabda: Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan salat ketika mereka sudah sampai tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila sampai sepuluh tahun belum melaksanakan salat, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya'. (H.R. Abu Daud).

Hadis di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan orang tua yang mempunyai tanggungjawab moral dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, yakni membiasakan untuk melaksanakan salat; apabila mereka sampai berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila sampai sepuluh tahun belum melaksanakan salat.

Oleh karena itu, setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat di-

²⁶ Syekh al-Islam Muhyiddin Abi Zakariyah Yahya bin Syarf An Nawawi, *Riyadussalihin*, (Semarang: Maktabah wa Natha'ah Toha Putra, t. th.), h. 158 - 159.

perlu pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Pembentukan sikap, moral, ibadah sosial dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak sejak kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. sikap si anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan oleh guru di sekolah.

Dengan kata lain dapat kita sebutkan, bahwa pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.²⁷

Perlu disadari pula bahwa anak adalah orang yang belum dewasa, mereka belum mampu berpikir dan berbuat untuk kepentingannya sendiri serta kepentingan orang lain, sehingga mereka lebih banyak berbuat sesuai dengan

²⁷Dr. Lakiyah Daradjat, op. cit., h. 81.

dorongan hatinya tanpa berpikir baik atau buruknya apa yang mereka lakukan.

Baik buruknya anak itu sangat erat kaitannya dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan agama dan sosial. Dengan demikian, pendidikan yang baik akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya, anak yang tanpa pendidikan agama, akan terbina menjadi anak yang tidak mengetahui norma-norma agama. Oleh sebab itu, orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan dengan tuntunan ajaran Agama Islam

Hal-hal lain yang terpenting bagi seorang ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya, yaitu sejauh mana orang tua dapat memantau segala aktivitas yang diperbuat oleh si anak pada setiap hari, baik berada dalam rumah maupun ketika bermain bersama dengan teman-temannya. Oleh karena itu anak harus mendapat asuhan, pembinaan, bimbingan serta pendidikan yang baik dan benar agar dapat menjadi remaja dan manusia dewasa yang selalu hidup dengan agamis. Sehingga dengan demikian, anak selaku penerus generasi dan cita-cita orang tuanya, dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tuanya dan sesuai dengan kehendak Allah swt.

BAB IV

PERKEMBANGAN SAINS DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK MENURUT AJARAN ISLAM

A. Sains dan Teknologi Relevansinya Dengan Ajaran Islam.

Berbicara tentang sains dan teknologi dewasa ini dan relevansinya dengan agama, banyak yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Sains dan teknologi memainkan peranan yang sangat bermamfaat, dan juga besar peranannya dalam tatanam kehidupan sosial kemasyarakatan

Dalam pandangan Al-Qur'an, sains dan teknologi mempunyai keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap mahluk-mahluk lain, guna menjalankan fungsi kekhalipahan. Ini dapat dilihat pada kisah kejadian manusia pertama, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 - 32 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا
إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ. (البقرة: 31-32)

Terjemahnya:

'Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada

para Malaikat, lalu berfirman: Sebutkanlah kepada -
 Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang
 benar. Mereka menjawab: Maha Suci Engkau, tidak ada
 yang kami ketahui selain dari apa yang engkau ajar-
 kan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha
 Mengetahui lagi Maha Bijaksana'.¹

Manusia menurut pandangan Al-Qur'an, memiliki ber-
 bagai macam potensi untuk meraih sains dan teknologi
 serta mengembangkannya, di mana terdapat beberapa ayat
 memerintahkan manusia untuk belajar dan membaca apa yang
 ada disekeliling kita. Seperti yang diisyaratkan oleh
 wahyu pertama yaitu surah Al-'alaq, yang mengandung
 makna bahwa manusia diperintahkan untuk membaca apa
 yang ada di sekitar kita sebagai tanda kebesaran Allah
 swt. Tapi perlu diingat, bahwa bagaimanapun tingginya
 sains dan teknologi yang dimiliki oleh manusia, tapi
 justru tidak mampu menyamai tentang ciptaan Allah swt.

Oleh karena itu Allah memberikan kepada manusia
 sarana yang lengkap yang harus digunakan untuk meraih
 sains dan teknologi. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an
 surah Al-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
 وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ . النحل ٧٨

Terjemahnya:

'Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam ke-
 adaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan Dia mem-

¹ Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush Haf
 Asy-Syarif, Al-Qur'an dan Terjemahnya, ((Al-Madinah Al-
 Munawwarah, 1415), h. 14.

beri kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur'.²

Dari ayat tersebut menjelaskan, bahwa ada empat yaitu: Pendengaran, Penglihatan, hati dan syukur adalah sarana yang digunakan untuk meraih sains dan teknologi. Jadi pada hakikatnya, manusia lahir didunia ini dengan dibekali berbagai potensi untuk mengolah alam dengan segala isinya dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia. Dengan demikian, patutlah kiranya manusia bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepadanya.

Sebagian ulama merujuk kepada Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

... وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة ٢٨٢)

Terjemahnya :

'Bertaqwalah kepada Allah, niscaya Dia mengajari kamu, dan Allah mengetahui segala sesuatu'.³

Atas dasar itu semua, Al-Qur'an memandang bahwa seorang memiliki sains dan teknologi harus memiliki sifat dan ciri tertentu pula, antara lain yang paling menonjol adalah sifat takut dan kagum atas kebesaran-Nya.

Secara tegas, bahwa Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini.

²I b i d., h. 413.

³I b i d., h. 71.

sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Jatsivah ayat 13 sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا لِّنُبَيِّنَ لَكُم بَآيٰتِنَا لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ
 Terjemahnya:

'Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir'.⁴

Penundukkan tersebut secara potensial terlaksana melalui dengan apa yang telah ditetapkan Allah dan kemampuan yang telah dianugerahkan-Nya kepada manusia. Ini berarti bahwa sains dan teknologi serta hasil-hasilnya harus selalu mengingatkan manusia terhadap kehadiran dan kemahakuasaan Allah swt. Selain itu juga harus memberi mamfaat bagi kemanusiaan.

Allah menundukkan alam raya ini kepada manusia beserta potensi yang dimiliki manusia, bila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dengan melalui sains dan teknologi oleh umat manusia. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa:

Sains dan Teknologi dan hasil-hasilnya, di samping harus mengingatkan manusia kepada Allah, juga harus mengingatkan bahwa manusia adalah khalifah yang kepadanya tunduk segala yang berada di alam raya ini.⁵

Oleh karena itu, menjadi suatu upaya besar bagi

⁴Ibid., h. 816.

⁵Dr. M. Quraisy Shihab, MA., Wawasan Al-Qur'an, Cetakan ke-3, (Bandung: Mizan, 1996), h. 445.

bertabat manusia mengenai cara memajukan kemampuan sebagai hasil teknologi. Bagaimana mengarahkan sains dan teknologi yang dapat berjalan seiring dengan ajaran Islam. Dan dengan demikian, seperti ayat yang telah dikutip di atas memberikan penekanan yang sama pada sasaran ganda: yaitu tafakkur yang menghasilkan sains, dan tashkhir menghasilkan teknologi guna kemudahan dan kemanfaatan manusia. Dengan demikian Al-Qur'an membenarkan bahkan mewajibkan usaha-usaha mengembangkan sains dan teknologi selama ia membawa manfaat kepada manusia serta memberikan kemudahan bagi mereka.

Hal ini dapat menjadi dasar manusia untuk terus mengembangkan sains dan teknologi dengan memanfaatkan anugrah Allah yang dilimpahkan kepadanya. Karena itu, dengan lajunya perkembangan sains dan teknologi dewasa ini memang tidak dapat dibendung. Hanya saja manusia dapat berusaha mengarahkan diri agar tidak memperturutkan nafsunya untuk mengumpulkan harta, sains dan teknologi yang dapat membahayakan dirinya. Agar ia tidak terbawa kepada kehancuran dirinya sendiri dengan kepandaianya. Dalam hal ini Al-Qur'an menegaskan dalam Surah Yunus ayat 24 sebagai berikut:

أَمْ حَتَّىٰ أَكْبَىٰوَةَ الدُّنْيَا كَمَا أَنزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَاخْتَلَفْنَا فِيهَا نَبَاتَ
الْأَرْضِ بِمَا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُومَهَا
وَأَزَيَّنَّتْ وَجْهًا أَهْلَهَا انْتَبَهُمْ مِّنْ قَدْرٍ وَعَنَّا لَمَبُورًا لِيُذَكَّرَ

أَوْنَهَا وَإِنْ عَلَّمَهَا حَصِيدًا كَانَ لَمْ تَغْتِ بِالْأَرْضِ كَذَلِكَ
 نَقِيلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. (يونس ٢٤)

Terjemahnya:

'Sesungguhnya perumpamaan kehidupan dunia ini adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dinamakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai pula perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir'.⁶

Dari ungkapan ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa kehidupan manusia di alam raya ini, memerlukan pemilikan sains dan teknologi, dan diiringi dengan iman sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Apabila sains dan teknologi dihubungkan dengan kehidupan beragama, tentu saja yang menjadi sasaran tidak semata-mata bersifat teoritis, melainkan yang lebih penting adalah produk-produk yang dihasilkan oleh sains dan teknologi, harus bermamfaat untuk umat manusia yang sejalan dengan ketentuan ajaran Islam.

Di samping itu, untuk lebih memperjelas tentang wujud keterkaitan sains dan teknologi dalam ke-

⁶ Muja'mma' Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush Haf Asy-Syarif, op. cit., h. 310.

hiduran beragama.

Dalam pandangan Islam, sains dan teknologi tidak perlu dipermasalahkan, sebab itu semua merupakan nikmat yang dianugerahkan kepada manusia. Yang perlu dipermasalahkan adalah pemanfaatan sains dan teknologi yang harus diseamikan dengan tuntunan syariat agama Islam.

Perkembangan dan kemajuan yang ditimbulkan oleh sains dan teknologi, memang tidak sedikit pengaruhnya dalam kehidupan beragama. Namun pengaruh itu akan mengarah kepada kondisi yang positif bilamana dikendalikan ke arah yang positif. Dengan kata lain bahwa apabila masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan segala perkembangan yang ditimbulkan oleh sains dan teknologi, dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sains dan teknologi, tentu saja hal tersebut menjadi prasyarat pencapaian dan kesuksesan pembangunan, dalam segala aspek kehidupan, termasuk aspek kehidupan beragama.

B. Aspek-aspek Pendidikan Islam Dalam Perkembangan Sains dan Teknologi

Perkembangan sains dan teknologi yang sangat pesat memunculkan nilai-nilai baru. Dimana nilai-nilai baru tersebut sebagian sejalan dengan ajaran Islam dan sebagian bertentangan ajaran Islam. Individualitas bergerak kearah individualisme dan bahkan egoisme, memunculkan sikap acuh pada hidup bersama. Usaha untuk tolong-menolong

dalam berbuat amal kebaikan cenderung berturang . Namun sebaliknya tolong menolong dalam berbuat kejahatan dan merusakkan dibumi semakin meningkat.

Dari kenyataan diatas menunjukkan bahwa perkembangan sains dan teknologi membawa dampak negatif terhadap pembentukan kepribadian anak. Untuk itu, pendidikan Islam sebagai suatu wadah untuk membentuk kepribadian anak mempunyai konsep tersendiri yang meliputi beberapa aspek yang sangat mendasar yang sejalan dengan perkembangan sains dan teknologi . Diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek pendidikan mental

Pelaksanaan pendidikan mental dewasa ini sangat dirasakan adanya berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan sains dan teknologi. Aspek mental merupakan landasan pokok untuk membina dan membentuk pribadi anak.

Pembinaan mental harus dilaksanakan terusmenerus sejak seorang itu lahir sampai menjadi dewasa. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan sains dan teknologi, pembinaan mental pada anak harus diperkokoh sejak dini. Pendidikan mental harus dilakukan pada permulaan dirumah, dengan latihan terhadap tindakan-tindakan yang dipandang baik menurut ukuran-ukuran ajaran Islam.

Setelah anak terbiasa bertindak sesuai dengan yang dikehendaki oleh aturan-aturan moral dan kecerdasan serta kematangan berfikir telah terjadi, barulah pengerti-

an-pengertian yang abstrak diajarkan.

Dalam hubungan dengan perkembangan sains dan teknologi, berbagai probahan sosial dalam tatanam kehidupan masyarakat, yang sulit dibendung dalam proses pembinaan mental, maka kepada anak harus diberikan pembiasaan terhadap hal-hal yang dianggap baik, agar terhindar dari sifat-sifat yang tercela, terutama yang bertentangan dengan ajaran agama.

. . . . Pendidikan moral harus dilaksanakan sejak anak kecil, dengan jalan membiasakan mereka kepada peraturan atau sifat yang baik, benar, jujur dan adil, misalnya sifat-sifat tersebut tidak akan dapat dipahami oleh anak-anak, kecuali dalam rangka pengalaman langsung yang dirasakan akibatnya dalam kehidupan sehari-hari. . . . 7

Kesulitan yang sangat dirasakan dalam upaya pembinaan mental anak, pada umumnya dari segi kurangnya waktu yang tersedia bersama-sama anak dirumah, demikian pula kelemahan orang tua dalam memahami metode pembinaan yang tepat terhadap anak-anaknya.

2. Aspek pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan sangat penting bagi anak-anak, karena hal tersebut juga ikut mempengaruhi pada aspek-aspek lainnya dalam membentuk pribadi anak. Dalam kenyataannya, anak-anak sering sakit-sakitan, mempengaruhi perkembangan jasmaniyapada anak.

Kesehatan jasmani mempengaruhi pula perasaan dan kesehatan mental pada umumnya. Dalam pembinaan kesehatan jasmani itu, tidak dapat kita lepaskan hukum dan ketentuan agama. Dalam agama Islam, Kesehatan

⁷Dr. Zakiah Daradjat, Membina nilai-nilai Moral di Indonesia, Cat. IV, (Jakarta: Bulan Bintang 1985), h. 20

jasmani itu mendapat perhatian yang cukup besar, sehingga banyak pelanggaran hukum terjadi, apabila untuk kepentingan kesehatan; Banyak pula ketentuan hukum yang tegas dan keras, guna menjamin kesehatan.⁸

Dalam pembinaan kesehatan pada anak diperlukan adanya pembiasaan dan kewajiban terhadap diri sendiri, seperti membiasakan anak hidup bersih rakaian, tubuh, makanan maupun tempat tinggal. Demikian pula membiasakan anak menjaga kesucilaan, olah raga dan ketegarann jasmani lainnya.

3. Aspek pendidikan sosial

Manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup seseorang diri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa hidup dalam berkelompok. Untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, maka penting sekali orang itu harus dapat menyesuaikan diri.

Untuk dapat menyesuaikan diri ini, pertama - tama perlu adanya kesanggupan untuk mengidentifikasi diri kepada orang lain, yang dimaksud disini ialah menyamakan dirinya atau menganggap dirinya sebagai orang lain.⁹

Dengan demikian, pendidikan sosial bagi anak tidak kalah pentingnya dengan aspek-aspek lainnya, karena dengan pendidikan sosial ini anak dapat mengembangkan sifat sosial, dengan bergaul dan berteman serta bermain dengan orang lain. Anak itu ditekan oleh orang men -

⁸ I b i d., h. 99

⁹ Drs. Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha nasional, 1973), h. 59.

jadi asif dan bermasa bodoh, sebab dengan melalui pergaulan itu, anak dapat berinteraksi antara satu dengan lainnya, dan bekerjasama serta mengasihi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada pendidikan sosial ialah mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bersama. Pendidikan sosial harus dimulai sejak anak masih dalam kehidupan keluarganya, yaitu memberikan tugas-tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan dan tingkat umurnya.

Perlu dipahami, terutama bagi orang tua, bahwa seringkali keliru dalam mendidik anak-anaknya dengan pendidikan sosial, dengan memberikan dengan memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya bergaul dengan siapa saja tanpa menyadari, bahwa pergaulan anak itu ikut mempengaruhi tentang pembentukan pribadinya.

4. Aspek Pendidikan keagamaan.

Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan keagamaan merupakan aspek yang sangat penting di antara sekian banyak aspek yang ikut mempengaruhi pembentukan pribadi anak. Karena agama di samping sebagai pandangan hidup, juga sekaligus merupakan tuntunan hidup. Karena ajaran-ajaran agama memberikan tuntunan hidup kepada manusia untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup, baik kehidupan

di dunia maupun kehidupan di alam akhirat nanti. Ajaran agama memberikan tuntunan hidup kepada manusia agar menempuh jalan hidup yang diperbolehkan dan dianjurkan, serta menjauhi jalan hidup yang dilarang.

Agama tidak lain adalah merupakan sumber moral. Oleh karena itu tujuan pendidikan agama tidak lain ialah menuntun anak untuk menjadi manusia yang bermoral, manusia yang berbudi luhur, manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, manusia yang meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Beragama merupakan syarat mutlak bagi bangsa Indonesia untuk menjadi manusia pancasilais.¹⁰

Dalam hubungannya dengan perkembangan sains dan teknologi, pendidikan agama merupakan faktor pengendali bagi anak, terutama untuk menangkal 'kondisi negatif' yang dialami oleh anak dalam lingkungan sekitarnya. Anak yang telah dibekali dengan pendidikan agama, lebih mudah diarahkan dibanding dengan anak yang sudah terlanjur kosong . dari pendidikan agama.

Semua sikap orang tua selama seseorang dalam masa kanak-kanak secara tidak langsung dan tidak segera merupakan pendidikan moral serta menjadi unsur dalam pembinaan kepribadiannya. Oleh karena itu, seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga yang taat beragama, rukun dan damai serta berakhlak mulia, maka pada masa dewasanya nanti akan dapat menikmati kebahagiaan hidup sebagai manusia yang taat beragama. Sebagaimana yang

¹⁰ I b i d., h. 65

dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا . . .

Terjemahnya:

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . . '11

Dengan demikian, mendidik dan membina anak beragama, merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak dapat terpelihara dari siksa neraka.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu (masa anak-anak). Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya, mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat, maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan beragama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹²

Dalam hal ini, keluarga adalah tempat berlangsungnya spesialisasi dalam rangka pendidikan beragama

¹¹ Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush Haf Asy-Syarif, *op. cit.*, h. 951.

¹² Drs. Bakir Yusuf Barmawi, Pembinaan kehidupan Beragama Islam pada Anak, Cetakan ke-1, (Semarang: Tcha Putra, 1993), h. 36 - 37.

pada anak dalam lingkungan keluarga.

Pengalaman hidup bersama dalam keluarga yang dialami oleh seorang anak, dapat memberikan andil yang besar untuk membentuk kepribadian dan corak keagamaan anak. Posisi keluarga dalam pendidikan agama, akan lebih banyak memberikan pengalaman yang dapat mewarnai kehidupan seorang anak.

Oleh karena itu, keluarga harus mampu memberikan pendidikan keagamaan pada anak untuk mengembangkan dirinya, baik sebagai mahluk individu, mahluk sosial, terutama dalam menjalankan syariat Islam. Dengan demikian agama tidak hanya dipelajari dan diketahui, akan tetapi lebih penting adalah penghayatan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat aspek yang telah dikemukakan di atas, pada hakekatnya telah tercakup dalam aspek pendidikan agama, karena ajaran agama meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk masalah sains dan teknologi. Namun ada kecenderungan manusia, seolah-olah bahwa ajaran agama hanya dapat mengatur masalah ritual, dan tidak memberi tuntunan terhadap hidup bermasyarakat.

Tidak ada alternatif lain bagi umat Islam dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi dengan berbagai perubahan yang ditimbulkannya, kecuali harus memantapkan pelaksanaan pendidikan agama, terutama bagi

anak untuk menghadapi masa depannya yang semakin kompleks. Untuk itu peranan lembaga pendidikan agama harus senantiasa seiring dengan dinamika perkembangan sains dan teknologi dewasa ini.

C. Pengaruh Sains dan Teknologi Terhadap Pembentukan Peribadi Anak Menurut Ajaran Islam

Pada dasarnya sains dan teknologi telah ada sejak dahulu kala, namun demikian istilah sains dan teknologi pada waktu itu belum dikenal, nanti pada dekade terakhir ini baru muncul kepermukaan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu bahwa, perkembangan sains dan teknologi dewasa ini banyak membawa dampak positif, namun disisi lain juga banyak menimbulkan efek negatif terhadap pelaksanaan pendidikan terutama dalam mengimbangi kondisi lingkungan yang mengitari anak didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha menyesuaikan dengan dengan kondisi perkembangan, khususnya terhadap anak didik yang banyak menerima didikan diluar sekolah melalui lingkungan sekitarnya.

Dalam pada itu, perkembangan sains dan teknologi sangat menunjang pelaksanaan pendidikan khususnya pelaksanaan pendidikan keagamaan, seperti adanya sarana dan fasilitas pendidikan yang dapat memudahkan dan membantu secara efektif dan efisien dalam sistem penerapan.

pendidikan.

Kehadiran sains dan teknologi dengan segala dampak yang ditimbulkannya dalam upaya memacu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, khususnya pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, manusia adalah pengendali sains dan teknologi, harus berupaya untuk memamfaatkannya secara tepat guna. Untuk itu, diperlukan tenaga-tenaga terampil dan profesional dari umat Islam yang berkepribadian muslim.

Dalam konteks Islam, Kehidupan sosial merupakan bagian terpenting bagi manusia, baik yang berkaitan dengan masalah ekonomi, sosial maupun dalam masalah keagamaan. Kesemuanya itu tidak terlepas dari proses yang mengitari manusia, sehingga manusia harus tahu dan paham tentang eksistensinya. Bagi umat Islam tentu saja harus berdasar^{kan} pada prinsip-prinsip kehidupan beragama.

Sains dan teknologi adalah hasil perkembangan pemikiran manusia, dengan kemampuan membaca dan menterjemahkan berbagai penomana alam. Kemudian hasil temuan tersebut diolah oleh manusia untuk kepentingan hidup manusia itu sendiri, baik secara individu maupun secara kelompok. Ini membuktikan bagaimanapun juga perkembangan sains dan teknologi canggih, itu semua tergantung dan ditentukan oleh manusia sebagai faktor pengendali.

Dengan perkembangan dan kemajuan yang telah di-

capai oleh manusia dewasa ini tidak perlu kita lengah, akan tetapi harus senantiasa di bawah kendali iman sebagai filter antara yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, manusia senantiasa dituntut bagaimana dapat menguasai sains dan teknologi, sehingga mampu mencipta - kan sesuatu, yang berdasarkan tuntunan ajaran Islam.

Berdasarkan petunjuk kitab suci-Nya, seorang muslim dapat menerima hasil-hasil teknologi yang sumbernya netral, dan tidak menyebabkan maksiat, serta bermamfaat bagi manusia, baik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan unsur debu tanah manusia mau - pun unsur ilahi manusia.¹¹

Seandainya penggunaan suatu hasil sains dan tekno - logi telah melalaikan seseorang dari zikir dan tafakkur serta mengantarkannya kepada keruntuhan nilai-nilai ke - manusiaan, maka ketika itu bukan hasil teknologinya yang mesti ditolak, melainkan kita harus memperingatkan dan mengarahkan manusia yang menggunakan sains dan teknologi itu ke jalan yang benar menurut tuntunan agama Islam. Jika hasil sains dan teknologi sejak semula diduga dapat mengalihkan manusia dari jati diri dan tujuan penciptaan, sejak saat itu pula kehadirannya ditolak oleh Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, perkembangan sains dan teknologi mempunyai pengaruh ter - hadap pembentukan kepribadian anak. Hanya saja dalam pemafaatannya perlu dilandasi dengan ajaran agama, se - hingga produk yang dihasilkan oleh sains dan teknologi betul-betul membawa mamfaat bagi kehidupan manusia.

¹¹Dr. M. Quraisy Shihab, MA., *op. cit.*, h. 446.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan-kesimpulan pokok dari masalah yang menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak perkembangan sains dan teknologi terhadap perilaku manusia mempunyai pengaruh dalam tatanam kehidupan sosial kemasyarakatan, baik terhadap lingkungan keluarga maupun terhadap pelaksanaan : pendidikan sehingga manusia dapat mengetahui keadaan dan lingkungannya serta menyesuaikan dirinya dalam rangka strategi hidupnya.
2. Perkembangan sains dan teknologi ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, baik pertumbuhan jasmani maupun pertumbuhan rohani.
3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk membentuk pribadi anak dapat dilakukan semenjak dari kecil diberikan pembinaan oleh orang tua dalam lingkungan rumah tangga, karena pendidik pertama dan utama adalah ibu bapak yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak.
4. Perkembangan sains dan teknologi tampak dalam

berbagai aspek sosial kemasyarakatan, yang meliputi aspek pendidikan mental, pendidikan sosial, pendidikan kesehatan serta pendidikan keagamaan.

5. Perkembangan sains dan teknologi, di samping menimbulkan dampak positif terhadap pelaksanaan pendidikan anak, juga menimbulkan akses negatif, khususnya terhadap pembentukan kepribadian anak.

6. Proses pembentukan pribadi anak dalam era perkembangan sains dan teknologi dewasa ini, peranan pendidikan islam harus senantiasa ditingkatkan, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan tuntutan perkembangan dewasa ini.

B. Implikasi Penelitian

Untuk memantapkan upaya pelaksanaan pendidikan dalam proses pembentukan pribadi anak menurut ajaran Islam, penulis mengemukakan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hendaknya pelaksanaan pendidikan terhadap anak dilakukan sedini mungkin dengan membekali anak berbagai nilai-nilai ajaran agama.

2. Hendaknya dikalangan orang tua, pendidikan agama lebih diprioritaskan, agar anak dapat terhindar dari segala dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan sains dan teknologi dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, At-Tarbiyah al-Islamiyah, diterjemahkan oleh H. Bustani A. Gani, dengan judul "Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam", Cet. ke-4 (Jakarta: Bulan Bintang), 1984.
- Arifin, H. M. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang), 1975.
- _____, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang), 1976.
- Barmawi, Bakri Yusup, Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak, Cet. I, (Semarang: Toha Putra), 1993.
- Daradjat, Zakiah, Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia Cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang), 1985.
- _____, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Cet IV (Jakarta: Bulan Bintang), 1982.
- _____, Ilmu Jiwa Agama, Cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang) 1976.
- _____, Pembinaan Remaja, Cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang), 1982.
- _____, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II, (Jakarta Bulan-Bintang), 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka), 1989.
- Al-Hasyimy, Sayyid Ahmad, Mukhterul Ahadits An Nabewiyah Cet. VI, (Mesir: t. th.).
- HD, Kaelany, Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara), 1992.
- Indrakusuma, Amir Daien, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional), 1973.

- Ja'far, M., Beberapa Aspek Pendidikan Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas), 1981.
- Langgulung, Hasan, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Cet. I, (Bandung: Al Ma'arif), 1980.
- Mujib, ABD. Muhsimin, Pemikiran Pendidikan Islam, Cet. I, (Bandung: Trigenda Karya), 1993.
- Mujamma' Malik rahd Li Thiba'at al Mush Haf Asy-Syerif, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Medinah Al Munawarah) 1415 H.
- Muslim, Imam, Shahih Muslim, Juz. I, (Semarang: Toha Putra) t. th.
- Muhammad bin Isa, Imam al Hafid Abi Isa, Sunan At-Tirmidzi, Juz. III, (Mesir: Maktabah Dahlan), t.th.
- An-Nahlawi, Abdurrehman, Ushulut Tarbiyah Islamiah, wa - Asalibiha fil Beiti wal Madrasati wal Mujtama, diterjemahkan oleh Drs. Shihabuddin, dengan judul "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat" Cet. I, (Nakarte: Gema Insani Press), 1995.
- Rezak, Nesruddin, Dienul Islam, Cet. I, (Semarang: Al-Ma'arif), 1971.
- Shihab, Quraish, Wawasan Al-Qur'an, Cet. III, (Bandune : Mizan), 1996.
- _____, Membumikan Al- Qur'an, Cet. VI, (Bandung : Mizan), 1994.
- Wahid, Abdul, Mustekim, Psikologi Pendidikan, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta), 1991.
- Yehya, bin Syarf An - Nawawi, Syekh Al Islam muhyiddin Abi Zakariye, Riyadushsalihin, (Semarang: Toha putra), t. th.
- Zen, M.T. , Seina, Teknologi dan Hari Depan Manusia, Cet. III, (Jakarta: Gramedia), 1984.